

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI DALAM KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK TUNAS RIMBA MRANGGEN DEMAK

Deasy Pamungkas Sari*)
Vivi Yosafianti Pohan**) Shobirun***)

*) *Alumni Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

**) *Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan UNIVERSITAS Muhammadiyah Semarang*

***) *Dosen Program Studi D3 Ilmu Keperawatan POLTEKKES DEPKES Semarang*

ABSTRAK

Anak merupakan suatu individu yang unik, mempunyai ciri khas tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai akhir remaja. Anak berkembang dalam keluarga sehingga dalam keluarga banyak didominasi hubungan antara orang tua dan anak. Komunikasi dalam keluarga menjadi faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak, salah satu perkembangan anak yang diukur adalah perkembangan bahasa. Komunikasi keluarga yang adekuat memungkinkan keluarga mensosialisasi anak dengan baik, dengan kata lain stimulasi keluarga yang baik dan lingkungan mendukung akan mempercepat perkembangan bahasa anak. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah di TK Tunas Rimba Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Metode penelitian ini adalah observasi dengan pendekatan *cross sectional*, populasi sebanyak 72 orang dengan sampel sebanyak 70 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dengan menggunakan uji hubungan *chi square* (X^2) antara variabel komunikasi dalam keluarga dengan variabel perkembangan bahasa *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), kesimpulan ada hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak prasekolah di TK Tunas Rimba Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Saran: diharapkan keluarga mampu meningkatkan kualitas komunikasi yang baik terhadap anak sehingga nilai pendidikan dan pengajaran yang positif akan terbentuk dalam diri anak.

Kata kunci: komunikasi dalam keluarga, perkembangan bahasa.

ABSTRACT

Children is a unique individu, who have special feature growing and grow since conception till last adolescent. Children grow up in family so in their family much domination the correlation between the parents and children. Communication in family is an important factor in growing children, one of growing children who measure is growing language. The strong communication in family might family to socialitated their children well, the other word good stimulaion family and supposing environment will be fast growing children language. This purpose research is identification between communication in family with growing children language age preschool on TK Tunas Rimba Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. The method of this research is observation with cross sectional approach, the population are 72 children with 70 sample children with taking technique sample is total sampling. The result of research show to get correlation between communication in family with growing children language age preschool. Its sees from research result with using correlation test with *chi square* (X^2) between communication variable in family with variable growing children language *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), the conclusion is there correlation between the communication in family with growing children language age preschool in TK Tunas Rimba Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. The recommendation: the family arae able to increase good communication qualited to children, so good education and positive lesson will be in their self.

Key words: communication in family, growing language

A. PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi sampai remaja yang mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan menuju proses kematangan (Wong, 2006, hlm.164). Anak memiliki suatu ciri khas yaitu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhir masa remaja, hal ini membedakan anak dengan dewasa. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan umurnya (Depkes, 2006, ¶1). Anak usia prasekolah merupakan masa-masa untuk bermain dan mulai memasuki taman kanak-kanak. Batasan karakteristik anak usia prasekolah adalah antara 3 (tiga) sampai dengan 6 (enam) tahun (Hidayat, 2009, hlm.7).

Menurut Wong (2006, hlm.165), anak berkembang dalam keluarga, sehingga dalam keluarga banyak didominasi oleh hubungan antara orang tua dan anak. Komunikasi dalam keluarga menjadi faktor penting dalam perkembangan bahasa pada anak. Komunikasi keluarga yang adekuat memungkinkan keluarga mensosialisasikan anak dengan baik. Komunikasi keluarga dapat dipandang baik sebagai suatu proses sistem, dengan kata lain komunikasi dalam keluarga dapat dianggap sebagai isi yang terpola dan tergambar sebagai suatu komponen rentetan interaksi dari waktu ke waktu (Friedman dalam Santrock, 2007, hlm.359).

Salah satu perkembangan yang dapat diukur dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa. Deteksi dini perkembangan bahasa pada anak observasi untuk menemukan secara dini terhadap penyimpangan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah, maka jika terjadi penyimpangan dapat segera diberikan pertolongan sedini mungkin. Jika ditemukan adanya penyimpangan perkembangan bahasa pada anak, maka intervensi akan mudah dilakukan, tenaga kesehatan dapat membuat tindakan yang tepat terutama bila harus melibatkan ibu atau keluarga (Depkes, 2006, ¶1).

Masih banyak gangguan perkembangan pada balita, salah satunya adalah gangguan

bicara dan bahasa (Ilham, 2009, hlm.29). Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2008, di Indonesia terdapat 19.971.366 dimana sebanyak 27% balita terdapat gangguan pertumbuhan, sekitar 4-5% balita mengalami gangguan bicara dan bahasa. Banyak faktor yang sangat kompleks yang dapat mempengaruhi proses perkembangan bahasa anak pada umumnya, baik faktor yang bersifat langsung seperti stimulasi keluarga dan motivasi belajar, serta faktor tidak langsung seperti stres, lingkungan, dan kasih sayang (Santrock, 2007, hlm.356).

Data profil kesehatan propinsi Jawa Tengah tahun 2006 terdapat 3.856.409 balita. Dari data tersebut yang mengalami gangguan bicara terdapat sekitar 0.00192% di Jawa Tengah. Di wilayah Kabupaten Demak terdapat 78.475 balita atau sekitar 8,79% dari seluruh jumlah penduduk di Kabupaten Demak sebanyak 1.073.703. Di Kabupaten Demak prevalensi perkembangan bahasa anak memang belum pernah disurvei, namun berdasarkan data KKA dari posyandu balita di seluruh kabupaten Demak terdapat 321 balita atau sekitar 0,47% balita mengalami keterlambatan bicara (BPS, 2007).

Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Rimba karena peneliti melihat 2 dari 10 anak di TK tersebut mengalami perkembangan bahasa dan bicara tidak sesuai umur atau tahap perkembangannya. Seharusnya anak yang memasuki usia prasekolah sudah dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil survei dan observasi di TK Tunas Rimba, diketahui terdapat 72 siswa. Hasil observasi menunjukkan 2 dari 10 siswa atau sekitar 2% anak mengalami gangguan bicara serta perkembangan bahasa. Dimana anak yang perkembangan bicara dan bahasa baik mempunyai stimulasi keluarga yang baik dan lingkungan yang mendukung, sedangkan perkembangan bicara dan bahasa pada anak yang tidak baik mempunyai stimulasi keluarga yang rendah dan kebanyakan dari mereka memiliki ibu yang bekerja.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskripsi korelasi untuk mengetahui hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas (komunikasi dalam keluarga) dan variabel terikat (perkembangan bahasa anak usia prasekolah). Pendekatan penelitian ini secara *Cross Sectional*, karena pengamatan terhadap komunikasi dalam keluarga dan perkembangan bahasa anak usia prasekolah dilakukan dalam waktu yang bersamaan (Salamah & Suyanto, 2003, hlm.33). Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, karena jumlah populasi tidak terlalu besar, maka seluruh populasi dijadikan sampel (Hidayat, 2005, hlm.68). Sebelum dilakukan uji statistik pada variabel bebas dilakukan uji *validitas* dengan rumus *produst moment* dan *reabilitas* dengan rumus *cronbach alpha*, dilakukan di TK Nurul Wildan sebanyak 20 responden (Notoatmojo, 2005, hlm.129). Setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil korelasi penghitungan dari nilai *r* tertinggi adalah 1 dan nilai terendah adalah 0,996 dengan taraf signifikan 0,444 sehingga dapat disimpulkan nilai indeks korelasinya sangat tinggi (*valid*), uji reabilitas diperoleh hasil reabilitas penghitungan nilai tertinggi 0,771 dan nilai terendah 0,764 dengan taraf signifikan *cronbach alpha* adalah 0,782, dari uji reabilitas dikatakan reliabel. Dari hasil tersebut kemudian dilakukan uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi Square* (X^2) (Notoatmojo, 2005, hlm.183). Jika harga *Chi Square* hitung lebih besar dari x^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau jika x^2 hitung < x^2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan. Selain itu juga dapat dilihat pada *Asymp.sig.* jika $p > 0,05$, maka dapat dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Usia

Tabel 3.1
Distribusi responden berdasarkan usia
Di TK Tunas Rimba Demak
Desember 2011

Usia (tahun) Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ayah		
25-30	21	58,3
30-35	7	19,4
35-40	5	13,4
>40	3	8,3
Jumlah	36	
Ibu		
25-30	10	29,4
30-35	14	41,2
35-40	6	17,6
>40	4	11,8
Jumlah	34	
Total	70	100
Anak		
4-5	39	
5-6	31	
Total	70	100

Berdasarkan tabel 3.1 di bawah ini menunjukkan sebagian responden (ayah) berusia 31-35 tahun sebanyak 14 orang (41,2%), (ibu) berumur 25-30 tahun sebanyak 21 orang (58,3%) dan responden anak berumur 4-5 tahun sebanyak 39 orang (55,7%).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa persentase terbesar responden keluarga adalah usia dewasa muda. Menurut Notoatmojo (2003, hlm.23) bahwa seseorang yang umurnya mencapai dewasa awal akan lebih banyak pengalamannya sehingga mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki, maka semakin cukup umur

akan semakin berpikir matang dan logis.

Pada responden anak didapatkan usia terbanyak dalam rentang 4-5 tahun. Umur anak dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap perkembangan bahasa, karena setiap anak yang dites sebagian besar dapat melaksanakan tugas perkembangan bahasa dengan baik sesuai dengan tahap usianya.

2. Jenis Kelamin

Tabel 3.2
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin
Di TK Tunas Rimba Demak
Desember 2011

Jenis Kelamin Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Keluarga		
Perempuan	36	51,4
Laki-laki	34	48,1
Total	70	100
Anak		
Perempuan	30	48,6
Laki-laki	40	57,1
Total	70	100

Berdasarkan tabel 3.2 dibawah ini, diperoleh data sebagian besar responden keluarga berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (51,4%), dan responden anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang (57,1%).

Pada penelitian ini didapatkan responden keluarga berjenis kelamin perempuan, karena sebagian besar responden ibu adalah sebagai ibu rumah tangga dan ayah sebagai kepala rumah tangga yang sering berada diluar rumah, sehingga anak lebih dekat dengan ibu dari pada dengan ayah.

3. Pendidikan

Tabel 3.3
Distribusi responden berdasarkan pendidikan
Di TK Tunas Rimba Demak
Desember 2011

Pendidikan Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ayah		
SD	2	5,9
SMP	6	17,6
SMA	17	50,0
PT	9	26,5
Jumlah	34	
Ibu		
SD	0	0,0
SMP	7	19,4
SMA	18	50,0
PT	11	30,6
Jumlah	36	
Total	70	100

Berdasarkan tabel 3.3 diperoleh sebagian besar responden (ayah) berpendidikan SMA sebanyak 17 orang (50,0%), (ibu) berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (50,0%).

Berdasarkan hasil penelitian untuk tingkat pendidikan responden keluarga (ayah dan ibu) terbanyak yaitu tingkat menengah atas (SMA). Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan dengan tingkat pendidikan tersebut responden lebih mudah menerima informasi, semakin banyak informasi maka akan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan seseorang terhadap informasi yang diperolehnya (Notoatmojo, 2003, hlm.78).

Faktor pendidikan berpengaruh dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat

pendidikan keluarga maka semakin baik pola komunikasinya, dengan kata lain pendidikan merupakan dasar bagi kemampuan keluarga dalam berkomunikasi pada anak usia prasekolah (Giel, 2010, ¶2).

4. Pekerjaan

Tabel 3.4
Distribusi responden berdasarkan pekerjaan
Di TK Tunas Rimba Demak
Desember 2011

Pekerjaan Responden	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Ayah		
Swasta	23	67,6
Wira swasta	6	17,6
PNS	5	14,7
Jumlah	34	
Ibu		
Ibu rumah tangga	15	41,7
Swasta	12	33,3
Wira swasta	4	11,1
PNS	5	13,9
Jumlah	36	
Total	70	100

Berdasarkan tabel 3.4 diperoleh data sebagian besar responden (ayah) bekerja dibidang swasta sebanyak 23 orang (67,6%), (ibu) sebagai ibu rumah tangga sebanyak 25 orang (41,7%).

Didalam penelitian ini pekerjaan tidak berpengaruh dengan komunikasi dalam keluarga. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian pada responden yang bekerja dan responden yang tidak bekerja mempunyai komunikasi yang baik terhadap anak usia prasekolah. Penelitian ini sejalan dengan teori Giel (2011, ¶1), bahwa seseorang yang bekerja diluar rumah akan memiliki banyak pengalaman sehingga akan berpengaruh pola komunikasinya terhadap anak, tetapi seorang ibu rumah tangga juga memiliki pola komunikasi

yang baik terhadap anak, hal ini dikarenakan seorang ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak sehingga memiliki stimulasi untuk mendukung pola komunikasi yang baik. Penelitian ini disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pengetahuan komunikasi dalam keluarga terhadap anak usia prasekolah karena dari responden yang bekerja ataupun tidak bekerja karena responden yang bekerja dan tidak bekerja sebagian besar mempunyai pengetahuan komunikasi yang baik terhadap anak usia prasekolah.

Analisis Univariat

1. Distribusi responden berdasarkan komunikasi dalam keluarga

Tabel 3.5
Distribusi responden berdasarkan komunikasi dalam keluarga
Di TK Tunas Rimba Demak
Desember 2011

Skor	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Baik	51	72,9
Cukup	16	22,9
Kurang	3	4,2
Total	70	100

Komunikasi dalam keluarga dinilai berdasarkan skor yang diperoleh responden, skor berkisar 44-60. Berdasarkan tabel 3.5 diperoleh data sebagian besar responden komunikasi dalam keluarganya baik yaitu sebanyak 51 orang (72,9%).

Pada hasil penelitian komunikasi yang diberikan oleh keluarga terhadap anak usia prasekolah di TK Tunas Rimba kecamatan Mranggen Kabupaten Demak tergolong baik. Menurut Giel (2010, ¶2), pada suatu keluarga yang pola komunikasinya banyak akan mempercepat stimulasi anak untuk berkembang bahasanya. Hal ini juga dikemukakan oleh Tarmizi (2011, ¶1)

komunikasi merupakan faktor penting dalam interaksi karena komunikasi menyebabkan anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Peneliti mendapatkan data bahwa sebagian besar responden adalah anak kedua atau ketiga dalam keluarganya. Menurut Giel (2010, ¶2), dalam satu keluarga yang memiliki jumlah anak lebih dari satu akan mempunyai pengalaman komunikasi terhadap anak dari anak pertamanya sehingga pola komunikasi keluarga terhadap anak kedua dan seterusnya akan lebih baik.

2. Perkembangan bahasa anak usia prasekolah

Tabel 3.6
Distribusi responden berdasarkan perkembangan bahasa anak usia prasekolah di TK Tunas Rimba Demak Desember 2011

Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	59	84,2
Tidak baik	11	15,7
Total	70	100

Perkembangan bahasa anak usia prasekolah dinilai berdasarkan skor yang diperoleh responden. Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh data sebagian besar responden perkembangan bahasanya baik yaitu sebanyak 59 anak (84,3%).

Umur responden anak pada penelitian ini adalah usia prasekolah. Berdasarkan hasil penelitian tingkat perkembangan bahasa anak usia prasekolah di TK tunas Rimba Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak diperoleh sebagian besar anak mengalami perkembangan bahasa yang baik. Menurut teori Giel (2009, ¶2), anak yang dibesarkan menggunakan lebih dari satu bahasa akan lebih baik perkembangan bahasanya dari pada yang hanya menggunakan satu bahasa saja. Stimulasi keluarga dan posisi urutan kelahiran juga mempengaruhi perkembangan bahasa anak, karena

anak yang lahir pada urutan kedua atau ketiga akan lebih baik perkembangan bahasanya karena seringnya mereka berdialog pada anggota keluarganya.

Analisis Bivariat

Tabel 3.7
Analisis hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah Di TK Tunas Rimba Demak Desember 2011 (n=18)

Karakteristik komunikasi dalam keluarga	Karakteristik perkembangan bahasa anak usia prasekolah			P-value
	Baik	Tidak baik	Total	
Baik	49	2	51	0,000
Sedang	9	7	16	
Kurang	1	2	3	
Jumlah	59	11	70	

Hasil analisis hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah, responden yang karakteristik perkembangan bahasa baik dengan komunikasi baik sebanyak 49 (70,0 %), sedang sebanyak 9 (12,9%), kurang 1 (1,4%). Responden yang karakteristik perkembangan bahasa tidak baik dengan komunikasi keluarga baik sebanyak 2 (2,9%), sedang 10 (16,1%), kurang 2 (2,9%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *P-value* = 0,000 dengan nilai signifikan adalah < 0,05 yang berarti ada hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah, dengan demikian H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil uji hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan anak usia prasekolah di TK Tunas Rimba Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, diperoleh hasil yang signifikan, maka dapat

disimpulkan ada hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah di TK Tunas Rimba Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Didalam penelitian ini, pengetahuan keluarga dapat dilihat dari tingkat umur, jenis kelamin, dan pendidikan. Komunikasi dalam keluarga mempengaruhi anak dalam perkembangan bahasanya, karena keluarga merupakan faktor penting dalam berinteraksi secara verbal yang menyebabkan adanya saling pengertian antara anak dan keluarga (Tarmizi, 2011, ¶1). Hasil penelitian hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah di TK Tunas Rimba Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak tergolong baik, hal ini dikarenakan sebagian besar keluarga mempunyai stimulasi dan tingkat pendidikan yang baik, serta banyaknya pengalaman yang dimiliki keluarga terhadap anak sebelumnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Komunikasi dalam keluarga terhadap anak usia prasekolah (4-6 tahun) tergolong baik sebanyak 51 orang (72,9%).
- b. Perkembangan bahasa anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Tunas Rimba Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak tergolong baik sebanyak 59 anak (84,3%).
- c. Ada hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah di TK Tunas Rimba Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan $p\text{-value} = 0,000$ dengan taraf signifikan $< 0,05$, terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah.

2. Saran

- a. Responden
Diharapkan keluarga mampu meningkatkan kualitas komunikasi yang baik terhadap anak.
- b. Profesi Keperawatan
Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang baik mengenai faktor yang mempengaruhi hubungan antara komunikasi dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah. Diharapkan perawat mampu mengembangkan penyuluhan terhadap keluarga tentang pola komunikasi yang baik.
- c. Instansi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pengetahuan di bidang keperawatan khususnya tentang perkembangan bahasa anak usia prasekolah serta sebagai referensi di perpustakaan yang dapat di gunakan penelitian lain di bidang kesehatan yaitu tentang perkembangan bahasa anak usia prasekolah.
- d. Penelitian Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya, dimana peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan judul hubungan antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah.

E. IMPLIKASI KEPERAWATAN

1. Variabel yang diambil peneliti adalah komunikasi dalam keluarga yang berhubungan dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah di TK Tunas Rimba Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, untuk memperkuat penelitian maka diupayakan dalam penelitian

selanjutnya peneliti menambah faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa.

2. Didalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan variabel bebas komunikasi dalam keluarga, untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel bebas seperti pola asuh keluarga atau lingkungan keluarga.
3. Didalam obyek penelitian selanjutnya dalam membahas perkembangan bahasa anak usia prasekolah lebih baik peneliti berikutnya menambah obyek penelitian lagi di TK lain agar mendapatkan hasil penelitian yang berbeda, sehingga penelitian ini dapat mengembangkan, memperluas pengetahuan dan menambah perkembangan ilmu keperawatan khususnya dibidang anak.

Santrock J. W. (2007). *Perkembangan anak*. Edisi 11. Jilid 1. Jakarta: Erlangga

Tarmizi, (2011), *Komunikasi pada anak*.
<http://tarmizi.wordpress.com/2008/11/19/pekerjaan-komunikasi-dalam-keluarga-untuk-pembentukan-sikap-sosial-siswa>

DAFTAR PUSTAKA

Dinas kesehatan RI. (2008). *Profil kesehatan Indonesia*.

<http://www.depkes.go.id/downloads/publikasi/Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202008.pdf>

Eaton M. H., Schwartz P., Wilson D., Winkelstein M. L., Wong D. L. (2006). *Buku ajar pediatrik*. Edisi 6. Volume 1. Jakarta: EGC

Giel. (2010). *Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa*.
<http://www.pdfreference.com/pdf/jurnal-keperawatan-anak.html>

Hidayat. A. (2009). *Pengantar ilmu keperawatan anak*. Jakarta: Salemba Medika

Notoatmodjo, S. (2005). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta